

RINGKASAN

TINJAUAN ALIH MEDIA PEMBERKASAN KLAIM BPJS RAWAT JALAN RUMAH SAKIT PELNI, Adhisty Maulia NIM G41210899, Tahun 2025, 156 hlm, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sabran, S.KM, M.P.H (Pembimbing) dan dr. Ika Masyara Putri (*Clinical Instrutire*).

Rumah sakit memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang esensial termasuk rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Untuk memebrikan pelayanan yang optimal, manajemen rekam medis yang baik sangat diperlukan. Rekam medis berfungsi sebagai dasar administrasi rumah sakit dan proses klaim, baik oleh BPJS maupun non-BPJS. Namun, pengelolaan rekam medis secara manual dapat menghadirkan tantangan seperti keterbatasan ruang penyimpanan, risiko kehilangan data dan waktu akses yang lama.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit PELNI beralih dari pengelolaan rekam medis manual ke digital dengan mengimplementasikan rekam medis elektronik melalui sistem PHIS (*PELNI Health Information System*) yang terintegrasi dengan klaim IN-CBG's. Meskipun demikian, untuk klaim BPJS rawat jalan, masih ada proses alih media dari rekam medis elektronik ke berkas cetak SOAP yang menghambat kalancaran dan efisiensi proses klaim.

Penelitian ini bertujuan melakukan peninjauan alih media pemberkasan klaim BPJS Rumah Sakit PELNI melalui 5 M (*Man, Money, Method, Machine, Material*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Rumah Sakit PELNI, khususnya di Unit Klaim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan unsur *Man*, terdapat dua oetugas dengan latar belakang SMA yang bertanggung jawab mencetak dan menyelaraskan berkas SOAP untuk klaim BPJS rawat jalan, setiap petugas memiliki target mencetak 2.000 berkas setiap harinya. Berdasarkan usur *Money*,

proses alih media memerlukan biaya besar untuk sarana seperti perawatan komputer, print dan bahan habis pakai, terutama kertas dan pita printer. Berdasarkan unsur *Method*, proses alih media klaim belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, dan pencetakan berkas SOAP dilakuakn berdasarkan alur bisnis klaim BPJS rawat jalan. Berdasarkan unsur *Machine*, penggunaan printer yang bising di ruang klaim mengganggu konsentrasi petugas, sementara PHIS sudah tersedia untuk meningkatkan efisiensi tanpa perlu pencetakan berkas fisik. Berdasarkan unsur *Material*, penggunaan kertas dan pita printer meningkat karena proses alih media fisik, dengan kebutuhan 40.000 lembar kertas per bulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan unsur *Man*, dua petugas mencetak 2.000 berkas per hari telah sesuai. Berdasarkan unsur *Money*, menunjukkan biaya besar untuk perawatan peralatan dan pemberian kertas serta pita printer. Berdasarkan unsur *Method* belum terdapat SOP tertulis dan masih dilakukan secara lisan, meskipun rumah sakit siap mengirim *softfile*, BPJS masih meminta berkas fisik. Berdasarkan unsur *Machine*, printer yang mengeluarkan suara bising yang mengganggu konsentrasi petugas lain di ruang unit klaim. Berdasarkan unsur *Material*, menyebabkan penggunaan kertas dan pita yang berlebihan, padahal sudah tersedia untuk mengurangi penggunaan kertas.

Berdasarkan hasil tinjauan, disarankan agar Rumah Sakit PELNI mengoptimalkan penggunaan PHIS dengan peralihan sepenuhnya ke pengiriman berkas *softfile* untuk mengurangi pemborosan kertas dan pita. Selain itu, rumah sakit per;u menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau Intruksi Kerja (IKA) tertulis untuk memastikan proses alih medis klaim yang lebih terstruktur dan mengurangi kesalahan komunikasi. Rumah Sakit PELNI juga disarankan untuk berkoordinasi lebih lanjut dengan BPJS Kesehatan untuk mempercepat transisi ke pengiriman berkas *softfile*, guna meningkatkan efisiensi klaim.